

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi bagi para investor untuk bisa menjadi kepemilikan sebuah saham dari suatu perusahaan. Pasar modal sendiri juga bisa artikan sebagai tempat transaksi jual beli surat-surat berharga yang berupa obligasi dan equitas atau biasa disebut dengan saham untuk jangka panjang yang di terbitkan oleh pemerintah atau bisa juga oleh perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal dapat dikatakan sebagai pilihan atau alternatif bagi para investor untuk memperoleh keuntungan yang optimal karena dengan adanya pasar modal ini investor memiliki wadah untuk dapat bertransaksi jual beli saham maupun surat-surat berharga lainnya.

Peran pasar modal bisa dikatakan sangat penting dan begitu besar dalam perekonomian suatu negara, karena dengan adanya pasar modal dapat menjadikan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk bisa mendapatkan sebuah dana yang bisa dijadikan sebagai tambahan modal usaha atau bisa juga sebagai pengembangan bisnis yang sedang dijalankan oleh perusahaan. Dana tersebut bisa diperoleh dari penjualan obligasi maupun saham dari perusahaan kepada masyarakat pemodal atau investor. Selain bagi perusahaan, pasar modal ini juga bisa dijadikan sebagai ladang pendapatan masyarakat yang berinvestasi di dunia investasi sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Apabila harga dari suatu investasi yang dilakukan para investor mengalami kenaikan, maka investor tersebut akan memperoleh keuntungan dan begitupun sebaliknya.

Saat ini pasar modal terbesar yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum, bursa efek dapat di definisikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan kegiatan transaksi jual beli efek dan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham. Definisi pasar modal juga di ungkapkan oleh Undang-Undang tahun 1995 Pasal 1 Nomor 8 yaitu “bursa efek adalah pihak penyelenggara dan penyedia sebuah sarana untuk mempertemukan pihak-pihak yang melakukan jual beli efek dengan tujuan perdagangan efek diantara mereka” (Samsul, 2015:99). Pelaku dari perdagangan di bursa efek ini adalah perusahaan atau institusi dalam naungan pemerintah maupun swasta yang telah *go public* dan masyarakat umum yang bergelut di dunia investasi.

Kegiatan investasi dilandaskan oleh beberapa pertimbangan faktor dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Salah satu proses yang paling penting dalam kegiatan investasi ini adalah mengenai pengukuran *risk* (risiko) dan *return* (pengembalian). Tujuan dilakukannya pengukuran *risk* dan *return* adalah untuk memberikan gambaran kepada investor dalam mempertimbangkan keputusannya. Definisi dari risiko sendiri yaitu kemungkinan terjadinya kerugian pada investasi yang dilakukan. Sedangkan definisi dari *return* adalah keuntungan atau istilah lainnya yaitu laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengukuran itu biasanya dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan. Ada dua macam bentuk analisis laporan keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Cara yang biasa

digunakan oleh investor yaitu analisis fundamental yang menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Seiring berkembangnya jaman, proses globalisasi semakin menguat dan hal ini terasa hingga pada kalangan investor. Pada era ini menjadikan pasar modal ramai dan menjadi posisi yang begitu penting dalam perekonomian nasional. Investor menjadi aktif dalam kegiatan pasar tersebut. Meningkat atau menurunnya permintaan surat-surat berharga dan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Nilai tukar rupiah atau *kurs* rupiah menjadi salah satu faktor penentu fluktuasi harga saham yang mengakibatkan tidak stabilnya harga saham di BEI. Naik turunnya *kurs* rupiah sangat berdampak pada perusahaan terutama bagi perusahaan importir. Perusahaan importir akan sangat dirugikan apabila nilai *kurs* melemah. Hal ini berdampak pada biaya operasional perusahaan yang menjadi meningkat sehingga bisa menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba perusahaan menurun, maka deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga menurun dan akhirnya berakibat pada menurunnya harga saham yang sedang ditawarkan.

Setiap negara pasti mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Suku bunga merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Perubahan suku bunga yang dilakukan Bank Indonesia dapat mempengaruhi kinerja perekonomian termasuk kinerja pasar saham. Naiknya harga saham akan terjadi apabila pendapatan perusahaan diperkirakan meningkat. Peningkatan laba perusahaan ini terjadi

apabila suku bunga diturunkan. Ketika suku bunga turun, obligasi diterbitkan dengan suku bunga rendah. Hal ini akan membuat para investor lebih memilih menanamkan modalnya di saham sehingga saham menjadi semakin diburu dan pada akhirnya harga saham mulai naik. Begitupun sebaliknya, jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya kemudian mengalihkan modalnya ke obligasi. Banyaknya saham yang dijual mengakibatkan harga saham jatuh. Disisi lain naiknya suku bunga dapat berdampak pada naiknya bunga kredit bank. Akibatnya beban perusahaan bertambah dan menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan menurun maka deviden akan menurun pula. Akhirnya penawaran harga saham pada perusahaan semakin kecil.

Selain faktor diatas ada juga beberapa rasio nilai yang berhubungan dengan saham. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham berdasarkan pembukuan suatu emiten. Selanjutnya yaitu nilai pasar, merupakan nilai atau harga saham yang sedang beredar di pasar modal pada waktu tertentu. Sedangkan nilai instrinsik atau biasa disebut nilai fundamental merupakan nilai asli atau nilai seharusnya dari suatu saham.

Keinginan investor untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang merupakan tujuan awal investor dalam melakukan investasi sahamnya di bursa efek. Untuk melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh dari penanaman saham di suatu emiten, investor bisa menggunakan rasio nilai pasar. Keuntungan para investor bisa dicapai dibeberapa waktu mendatang. Salah satu rasio nilai pasar yang dapat digunakan investor dalam mengukur kisaran waktu memperoleh

keuntungan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Secara umum, yang di maksud *Price Earning Ratio* (PER) adalah gambaran mengenai perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

Agustina & Noviri (2013) dalam studinya yang berjudul *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)* ditemukan hasil bahwa variabel *ROA* dan *EPS* terdapat pengaruh terhadap harga saham dan variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham (secara parsial). Sedangkan variabel *ROA*, *EPS*, dan *Tingkat Suku Bunga SBI* terdapat pengaruh terhadap harga saham (secara simultan).

Saputra & Santoso (2017) dengan judul *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti*, mengungkapkan bahwa inflasi dan nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap harga saham (secara parsial). Sedangkan untuk variabel suku bunga tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Nainggolan *et al.*, (2017) dengan judul “*Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014)*” dengan hasil tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil yang diperoleh. Hal ini membuat peneliti melakukan kajian ulang terhadap beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham dalam pasar modal. Peneliti memilih sektor Keuangan dikarenakan pada akhir tahun 2016 hingga akhir tahun 2017 indeks sektor Keuangan mengalami kenaikan paling tinggi daripada sektor lain.

Saat ini klasifikasi emiten yang telah terdaftar atau yang mencatat sahamnya di BEI yaitu sebanyak 9 sektorial. Kesembilan sektor BEI tersebut dibagi tiga bagian, yaitu sektor utama, sektor kedua dan sektor ketiga. Sektor utama merupakan klasifikasi sektor berdasarkan industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam. Sektor utama ini mempunyai dua bagian sektor, yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan. Kemudian setelah sektor utama, ada sektor kedua. Sektor kedua merupakan klasifikasi sektor berdasarkan industri manufaktur. Sektor manufaktur ini mencakup tiga sektor yaitu antara lain, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Kemudian untuk sektor ketiga mencakup empat sektor yang merupakan klasifikasi dari industri jasa. Beberapa macam sektor yang ada yaitu sektor *property*, *real estat* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan terakhir ada sektor perdagangan, jasa dan Investasi. Pada akhir tahun 2017 terdapat kenaikan yang signifikan pada sektor Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari data statistik grafik indeks sektorial Bursa Efek Indonesia periode 30 Desember 2016 – 29 Desember 2017.

Berdasarkan data statistik grafik indeks sektorial Bursa Efek Indonesia periode 30 Desember 2016 – 29 Desember 2017 yang dapat dilihat melalui sumber www.idx.co.id tersebut dapat diketahui persentase tertinggi dicapai oleh sektor Keuangan yaitu sebesar 40,52%. Sektor keuangan memiliki beberapa sub sektor salah satunya yaitu perbankan. Perbankan merupakan sektor yang bergerak di bidang Keuangan (*financial*). Sektor ini memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian negara, terutama bagi pembiayaan perekonomian yaitu sebagai penyedia dana. Industri perbankan ini sangat familiar dan identik dengan suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi para investor dalam hal investasi dana yang dimilikinya. Dengan demikian, sektor perbankan membuat peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan beberapa ulasan yang telah peneliti sampaikan, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian skripsi dengan judul “Impresi *Kurs, Market Value* dan *Interest Rate* terhadap *Stock Price* pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017”.

1.2. Batasan Penelitian

Supaya dalam penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2015 – 2017.
2. Variabel *kurs* menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, variabel *market value* menggunakan PER (*price earning ratio*), variabel *interest rate* menggunakan tingkat suku bunga SBI.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah *kurs* berpengaruh terhadap *stock price* ?
2. Apakah *market value* berpengaruh terhadap *stock price* ?
3. Apakah *interest rate* berpengaruh terhadap *stock price* ?

1.4. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki beberapa tujuan, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *kurs* terhadap *stock price*.
2. Untuk menguji pengaruh *market value* terhadap *stock price*.
3. Untuk menguji pengaruh *interest rate* terhadap *stock price*.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis dalam penelitian - penelitian berikutnya yang relevan serta diharapkan dapat diperbaiki dan disempurnakan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penelitian ini pada penelitian berikutnya

b. Perusahaan dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi perusahaan terkait pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai nilai tukar, PER dan suku bunga yang kaitannya dengan harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

c. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (program Sastra I di Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Gama Lumajang) dan menambah wawasan di bidang investasi terutama mengenai nilai tukar, PER, suku bunga dan harga saham.

